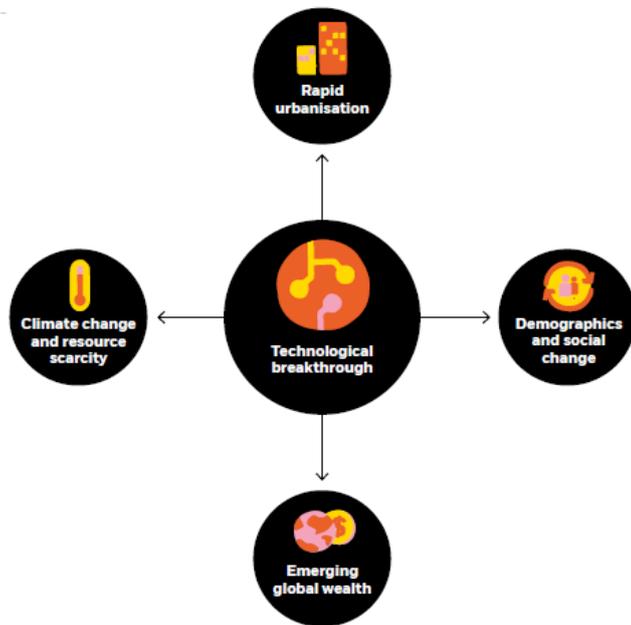


MARET 2021

SPRING OF LIFE

SLICE OF LIFE FROM EASTSPRING INVESTMENTS

MEGATRENDS



Sumber: Blackrock: Megatrends The Forces Shaping Our Future

Memasuki tahun 2021 sudah banyak perubahan yang terjadi pada hidup kita. Penggunaan teknologi terlihat semakin dominan dalam saling menghubungkan manusia yang kini harus hidup berjarak. Selain itu perubahan iklim juga semakin meningkatkan frekuensi terjadinya cuaca ekstrim di berbagai belahan dunia. Beberapa perubahan ini dikenal sebagai *Megatrends*, kekuatan besar yang akan membentuk masa depan hidup kita hingga tahun 2030 nanti menurut hasil penelitian MIT sloanreview.

Apa itu *Megatrends*?

Konsep *Megatrends* ini sebenarnya bukanlah hal yang baru. Sejak tahun 2016 atau bahkan sebelumnya, beberapa institusi seperti EY, PWC, KPMG, maupun MIT telah melakukan penelitiannya.

PWC pada laporan *Five Megatrends And Their Implications for Global Defense & Security* bulan November 2016 yang lalu, mendefinisikan *Megatrends* sebagai kondisi makroekonomi dan dorongan geo strategis yang sedang membentuk dunia kita serta masa depan kolektif kita secara mendalam.

BlackRock dalam laporannya tahun 2020 kemarin mendefinisikannya sebagai kekuatan transformatif besar yang dapat mengubah lintasan ekonomi global dengan menggeser prioritas masyarakat, mendorong inovasi dan mendefinisikan ulang model bisnis. *Megatrends* ini dapat memiliki dampak yang signifikan, tidak hanya pada cara kita hidup dan cara kita membelanjakan uang, tetapi juga pada kebijakan pemerintah dan strategi perusahaan.

Pada saat ini ada lima *Megatrends* yang dirangkum oleh BlackRock.

Technological Breakthrough

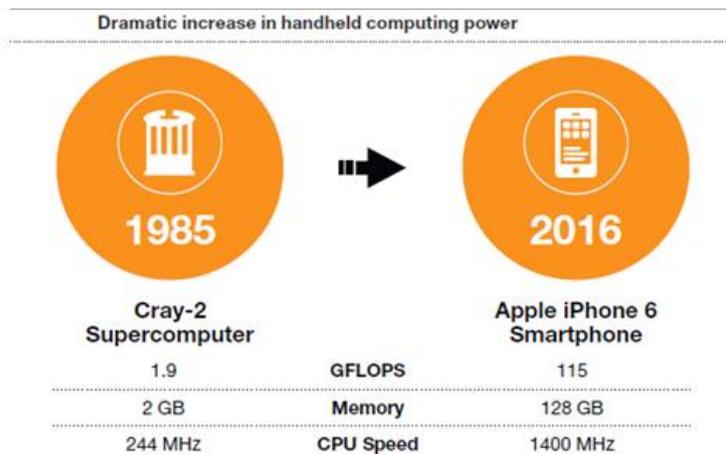
Terobosan teknologi seperti *artificial intelligence*, *nanotechnology*, dan sejenisnya berpotensi meningkatkan produktivitas dan membuka peluang investasi baru. Namun demikian, datangnya teknologi baru juga akan mendatangkan tantangan baru.



Misalnya dalam hal pengembangan otomatisasi, hal ini tentunya tidak hanya dapat diterapkan pada ekonomi yang memiliki demografi pekerja yang lebih tua. Ketika nantinya pengembangan robot mulai memasuki ekonomi yang lebih muda dan sedang berkembang, maka tenaga kerja tersebut akan menghadapi pasar kerja yang lebih ketat.

Begitu juga dengan pengembangan teknologi seperti pengumpulan dan analisa data yang kedepannya membawa risiko seputar keamanan *cyber*. Akan dibutuhkan solusi yang lebih inovatif untuk menangani tantangan – tantangan tersebut.

Gambar 1. Perubahan Teknologi



Sumber: PWC: Five Megatrends And Their Implications for Global Defense & Security

Demographics and Social Change

Setiap negara memiliki lintasan demografis yang sangat berbeda. Beberapa diantaranya memiliki populasi masyarakat yang menua dengan cepat, bahkan menyusut, dan ketersediaan tenaga kerja akan menjadi terbatas. Di sisi lain, masyarakat yang masih muda dan berkembang akan menciptakan tenaga kerja dan pasar konsumen yang semakin besar. Perbedaan tersebut nantinya akan menentukan pergeseran kuatnya ekonomi suatu negara, kelangkaan sumber daya, maupun perubahan pada norma – norma masyarakat.

Menurut MIT, manusia akan hidup lebih lama. Dunia akan mencapai 8,5 miliar orang pada tahun 2030, naik dari 7,3 miliar pada tahun 2015. Demografi yang tumbuh paling cepat adalah orang tua, dengan populasi orang berusia di atas 65 tahun menjadi 1 miliar pada tahun 2030.

Seiring dengan menuanya sebuah ekonomi, perawatan kesehatan cenderung menjadi bagian yang lebih besar dari pengeluaran rumah tangga dan pemerintah. Selain itu, demografi juga akan menjadi pendorong utama pergeseran struktural pada kebiasaan pengeluaran konsumen.

Emerging Global Wealth

Pusat fokus perekonomian global perlahan telah bergeser. Pengaruh ekonomi negara bagian barat secara perlahan sudah lebih memudar dan kini banyak kegiatan manufaktur yang berpindah ke negara kawasan Asia. Terutama di China, berkembangnya kelas menengah yang aspiratif telah berhasil menarik para perusahaan global untuk berekspansi.

Mengutip laporan BlackRock, dua decade terakhir negara China mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dalam hal PDB per kapita. Hal ini didorong oleh investasi infrastruktur yang signifikan, dukungan pemerintah terhadap sektor manufaktur untuk ekspor dan dukungan pembiayaan untuk inovasi. Alhasil, World Bank mengekspektasikan pertumbuhan penduduk kelas menengah di China sendiri bisa tumbuh satu miliar orang antara tahun 2005-2030.

Tidak hanya China, negara – negara di kawasan Asia lainnya seperti India, Vietnam atau Bangladesh juga berpotensi menjadi tujuan investasi menarik.



Hal – hal yang bisa dijadikan pertimbangan adalah seperti perluasan kelompok kerja di India, dimana *United Nations* pada laporan *World Population Prospects* tahun 2018 memprediksikan populasi usia kerja di India diperkirakan akan tumbuh hampir 14% pada tahun 2030, dibandingkan dengan di China yang diekspektasikan turun -3%.

Climate Change and Resource Scarcity

Kelangkaan sumber daya dan dampak dari perubahan iklim semakin hari semakin menjadi kekhawatiran dan tantangan kegiatan ekonomi. Menurut *National Intelligence Council* pada laporan *Global Trends 2030* memperkirakan permintaan energi diperkirakan akan meningkat sebanyak 50% pada tahun 2030 dan penarikan air sebesar 40%.

Dampaknya mungkin akan mencakup peningkatan cuaca ekstrim dan naiknya permukaan laut, yang bisa membuat metode tradisional bertani, berburu, dan memancing sulit atau tidak mungkin di beberapa tempat.

Alhasil, berinvestasi pada efisiensi energi dan energi terbarukan merupakan langkah penting. PWC dalam laporannya memberi contoh akan dua contoh industri yang sudah memulai langkah tersebut. Contoh pertama adalah penyedia jasa dan pengisian baterai kendaraan listrik atau EV (*Electric Vehicle*) seperti CarCharging Group dan Recargo yang melihat banyaknya potensi untuk inovasi. Contoh yang kedua adalah Coca Cola yang bekerja sama dengan USDA (*United States Department of Agriculture*) pada tahun 2013 untuk meningkatkan sumber daya air dengan mengembalikan lebih dari satu miliar liter air ke Sistem Hutan Nasional.

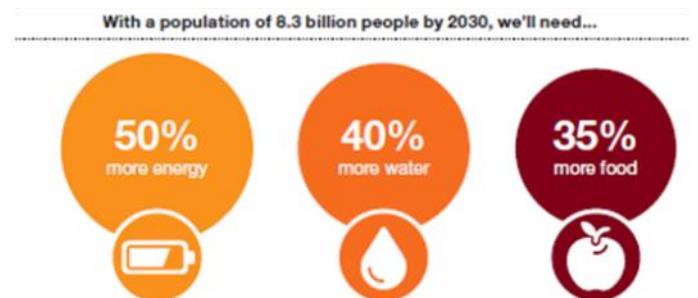
Rapid Urbanization

Pada 1950-an, kurang dari 30% populasi dunia tinggal di kota. Pada saat ini proporsi tersebut telah meningkat menjadi 50% dan *United Nations* memproyeksikan pada tahun 2030, 4,9miliar orang akan menjadi penghuni perkotaan.

Ketika perkotaan semakin tumbuh besar, maka kebutuhan akan infrastruktur yang signifikan termasuk jaringan komunikasi (misalnya 5G), sistem transportasi (MRT, metro, jembatan), infrastruktur sosial (rumah sakit, sekolah) dan perumahan akan semakin berkembang.

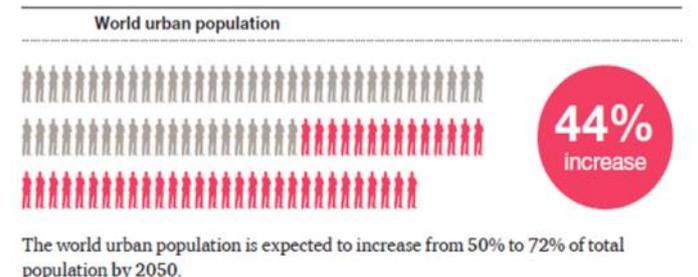
Kota besar yang menawarkan infrastruktur bagus, kenyamanan lebih dan menarik peluang kerja biasanya akan mengarah pada penambahan jumlah populasi yang lebih tinggi.

Gambar 2. Peningkatan Kebutuhan Sumber Daya Alam



Sumber: National Intelligence Council: *Global Trends 2030: Alternative Worlds*. PWC: *Five Megatrends And Their Implications for Global Defense & Security*

Gambar 3. Pertambahan Penduduk Perkotaan



Sumber: UN report *World Population Ageing 1950–2050*. PWC: *Five Megatrends And Their Implications for Global Defense & Security*



Jika diimbangi dengan kepadatan dan konsumen yang lebih muda dengan pendapatan yang lebih tinggi, maka kota-kota besar baru tersebut akan menjadi lokasi baru yang sempurna untuk perkembangan inovasi dan kewirausahaan.

Jadi Apakah Dampak dari Megatrends

Pada setiap perubahan yang terjadi, selalu ada peluang yang bisa kita ambil. Berkaca pada hasil rangkuman dari beberapa institusi mengenai *Megatrends* sebelumnya, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa kedepannya akan ada penyesuaian kebutuhan sehari-hari dan munculnya berbagai industri baru untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Mulai dari kebutuhan akan kesehatan maupun teknologi yang lebih maju dan berkembang, kebutuhan akan infrastruktur dan jaringan yang mendukung, hingga kebutuhan untuk melestarikan sumber daya alam dunia yang semakin tergerus. Mau tidak mau, kebiasaan konsumsi kita pun juga akan perlahan berubah mengikuti tren tersebut. Contoh dasarnya adalah kebiasaan belanja yang tadinya lebih sering secara langsung atau *offline*, kini seiring dengan kemajuan teknologi, terutama disaat pandemi alhasil kini lebih banyak orang yang lebih memilih untuk belanja secara *online*.

Selain itu, seiring dengan berkembangnya industri baru, hal ini juga dapat membuka peluang investasi maupun menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Terlebih, jika kedepannya pemerintah beberapa negara mulai secara serentak mengeluarkan kebijakan – kebijakan untuk turut menopang berkembangnya para tren baru ini. Sebagai contohnya adalah pemerintahan AS, China maupun beberapa negara di Eropa yang sudah mulai memberikan insentif kepada industri manufaktur EV. Dimana dorongan dari pemerintah tersebut memperbolehkan para perusahaan tersebut memproduksi EV secara efisien dan dengan harga yang dapat dijangkau potensi pembelinya.

Jadi dari sini kita bisa simpulkan bahwa ternyata dampak dari *Megatrends* itu tidak hanya mencakup seputar perubahan regulasi, potensi investasi maupun peluang lapangan pekerjaan baru, namun juga dapat berdampak pada aspek sosial dan perilaku kita sebagai konsumen. Sekian dan semoga bermanfaat.

Penulis:

Gianayu Pertiwi - Investment Specialist and Portfolio Analyst

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 11 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 248 miliar per 31 Desember 2020. Eastspring Investments Indonesia adalah Lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 87,60 triliun per 31 Desember 2020. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK) 

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat atau dengan Prudential Assurance Company, anak perusahaan M&G plc (sebuah perusahaan gabungan di Inggris Raya).

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.